

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses untuk berkolaborasi memberikam ilmu pengetahuan, tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan kepada santri. Menurut Al-Abrasyi pendidikan adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.²

Santri juga termasuk merupakan generasi bangsa, mereka juga yang akan meneruskan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu dengan menumbuhkan kualitas bangsa maka hadirilah santri Indonesia yang berkualitas. Untuk bangsa Indonesia yang semakin modern, santri harus disiapkan, diarahkan, teratur, dan disiplin.

Indonesia memasuki era yang berbeda dengan zaman dahulu, sekarang lebih dikenal dengan zaman now pengaruh budaya, kemaksiatan, dan gaya hidup manusia yang semakin berwarna terutama dikalangan anak muda, dalam era ini banyak nilai-nilai yang menyimpang dari ajaran agama Islam, akhlak manusia juga semakin menurun kualitasnya, bahkan semakin mendekati perilaku hilangnya rasa malu pada diri seseorang, kurangnya rasa hormat kepada orang lain, dan tidak sopan santu terhadap yang lain. Bahkan terjadi perilaku yang tidak bermoral seperti tawuran, pemerkosaan, penyalahgunaan terlarang, dan banyak

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), Hlm. 14.

anak yang berani membantah orang tuanya, anak muda yang kurang bisa menghargai orang tua, bahkan berani membentak, memaki, membunuh pada orangtuanya sendiri.

Untuk mencegah perilaku tersebut, diperlukan pembinaan atau Pendidikan akhlaqul karimah dengan memberi contoh perilaku yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal itu bisa direalisasikan yang paling dekat terlebih dahulu yakni di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan Pendidikan formal, maupun pendidikan non formal. Sehingga jati diri bangsa terbentuk dengan adanya sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, memiliki kejujuran, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi, jati diri seperti itu menjadi sesuatu yang mahal di era yang maju seperti ini.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan utama yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik menurut agama. Pendidikan agama menjelaskan tentang adanya pendidikan akhlak, antara pendidikan akhlak dan pendidikan agama sangat berkaitan. Pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan agama. Pendidikan yang baik menurut akhlak merupakan sudah pasti baik menurut ajaran agama, dan akhlak yang buruk sudah dijamin buruk oleh agama karena tidak sesuai dengan landasan Islam yaitu Al Qur'an. Materi yang membahas keimanan, ketakwaan akhlak dan beribadah kepada Allah SWT adalah materi pendidikan agama. Dengan adanya hal itu, pendidikan agama berkesinambungan dengan pembinaan sikap mental dan spiritual yang selanjutnya tingkah laku manusia yang akan mendasari dalam berbagai bidang

kehidupan.³ Seperti yang dijelaskan di dalam Al Qur'an agama merupakan adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana terkandung dalam ayat Al Qur'an sebagai berikut:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

Artinya: (Agama kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu (Q.S. al-Syu'ara'/26:137)

Dalam ayat tersebut, Al Qur'an menjelaskan adanya akhlak dalam bentuk tunggal yakni khuluq, bukan akhlak. Kemudian dijelaskan di dalam surat yang lain yaitu sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sungguh, kamu benar-benar berakhlak luhur. (Q.S. al-Qalam/68:4)

Pendidikan agama dan Pendidikan akhlak selalu berkesinambungan. Pendidikan agama dan Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan agama. Pendidikan Islam yaitu “Bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang yang lain tujuannya untuk bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Pendidikan akhlak merupakan bagian pokok dari materi pendidikan agama, kehadiran Nabi Muhammad SAW ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁵ Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk merangkai

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 195

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 37.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 96.

permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Islam adalah jelas. Ini karena Pendidikan Islam antara lain bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Didalam agama Islam akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Islam mengajarkan akhlak yang teladan agar manusia hidup dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan manusia.

Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Surakarta dalah salah satu pondok yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren Raudhotul Jannah Surakarta berada di kelurahan Jebres kecamatan pucangsawit kabupaten Surakarta. Dari observasi sementara Pondok Pesantren Raudhotul Jannah Surakarta merupakan pondok yang di dalamnya terdapat santri yang sedang menimba ilmu perkuliahan. Dengan itu santri yang berada di Pondok Pesantren Raudhotul Jannah Surakarta tidak hanya mencari ilmu akhirat tetapi juga menari ilmu dunia sekaligus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan peneliti mencoba menuangkan dalam sebuah

penelitian yang berjudul **“PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ROUDHOTUL JANNAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021-2022”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan pada santri Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Surakarta tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik
 - a. Menjadi wawasan dan menambah khazanah keilmuan terutama dibidang Pendidikan agama, terkait adanya metode

pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan pada santri pondok pesantren mahasiswa.

- b. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain sehingga tercipta peluang munculnya teori-teori baru yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan pada santri pondok pesantren mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pondok pesantren

Memberikan informasi kepada pengelola pondok pesantren akan pentingnya pembentukan akhlakul karimah pada santri serta sebagai bahan evaluasi dan pengoptimalan dalam metode penanaman akhlakul karimah santri supaya akhlak santri dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembentukan akhlak pada santri, meningkatkan kesungguhan dalam membentuk akhlakul karimah pada santri sehingga mencapai hal yang maksimal.

- c. Bagi santri

Sebagai dorongan kepada santri, senantiasa meningkatkan iman dengan melakukan pembiasaan untuk membentuk akhlakul karimah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif. Penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, atau fenomena yang terjadi saat ini dan memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁶ Terkait penelitian deskriptif, peneliti berusaha memaparkan data yang diperoleh mengenai pembahasan tentang Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fenomenologi. Pendekatan ini berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik dalam kapasitas individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan demikian, peneliti menjelaskan terkait Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁶ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 29.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang pengumpulannya dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, sumbernya adalah Ketua Pondok, pengurus, guru, santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber yang telah ada.⁷ Data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi dokumentasi Pondok Pesantren seperti buku jurnal, rekapitulasi data tertib santri, pembagian kelompok, dan berbagai dokumentasi yang dimiliki Pondok Pesantren Mahasiswa sesuai kebutuhan penelitian.

4. Penentuan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Solo tepatnya di Jl.Porong RT 03, RW 03, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, 57215. Peneliti melakukan penelitian secara langsung, untuk mendapatkan tujuan penelitian berdasarkan objek maupun subjek penelitian.

b. Subjek Penelitian

⁷ Eko Putro Widoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 23.

Subjek penelitian yaitu subjek yang dijadikan sebagai sumber data utama mendapatkan berbagai informasi. Dalam hal ini, sasaran yang menjadi tujuan penelitian yakni pembina pondok, pengurus, Guru Pondok, santri Pondok untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap tentang Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang dimana peneliti mengamati secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian tersebut. Observasi adalah mengamati peristiwa atau suatu kejadian yang bertujuan untuk mengambil data dengan pancaindra atau alat penelitian seperti alat elektronik dan alat tulis.⁸ Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui pembentukan Akhlakul karimah melalui pembiasaan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

⁸ Sugiyono. *Metode penelitian dan pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.224

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka atau secara online melalui aplikasi *zoom*, *meet*, atau dengan *video call* yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi langsung dari pembina pondok Pesantren, pengurus Guru, pengurus Pondok Pesantren, dan Santri. Melalui wawancara peneliti mendapatkan tanggapan, keyakinan, maupu informasi yang valid terkait Pembentukan Akhlakul Karimah melalui pembiasaan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang berupa tulisan yang mempunyai tujuan memberi informasi penjelasan. Dokumentasi bisa berbentuk file dokumen, buku, majalah, kora, seta dokumen lainnya yang berbentuk tulisan atau gambar. Menurut Arikunto Teknik dokumentasi adalah menyelidiki suatu kejadian dengan menggunakan benda-benda berupa dokumen, buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁹ Dengan itu, peneliti

⁹ Abd Hadi, Asroni dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomena, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas:CV Oena Persada, 2021), hlm.68

mendokumentasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan nasihat pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yaitu bentuk kepercayaan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penentuan keabsahan data memerlukan Teknik pemeriksaan data yang akurat. Teknik pemeriksaan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Triangulasi data yaitu mencari data dari berbagai sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama. Teknik pemeriksaan data dengan triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil kegiatan santri terhadap subjek yang ditekankan dalam suatu penelitian.¹⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas mengorganisasikan dan mengatur data yang diperoleh baik dalam bentuk deskripsi, pola, maupun kategori. Bogdan dan Biglen memiliki definisi khusus terkait dengan analisis kualitatif yakni usaha yang dilakukan untuk mengelola data,

¹⁰ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 330.

mengelompokan data, menselaraskan serta memilih data sehingga menjadi satu kesatuan yang menyeluruh.¹¹ Dengan demikian, peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian dilakukan penyusunan data menggunakan model induktif sehingga menjadi satu kesatuan data yang sistematis.

¹¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 248.